

APAKAH PERSEPSI KONTROL PERILAKU MEMEDIASI PENENTU INTENSI BERWIRAUSAHA?

Livia Johan¹, Ida Puspitowati^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: livia.115210018@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-01-2025, revisi: 15-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan (PK), kreativitas kewirausahaan (KK), dan hasrat kewirausahaan (HK) terhadap niat berwirausaha (IB) pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat, dengan persepsi kontrol perilaku (PKP) sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa. Temuan diharapkan dapat mengungkap pentingnya pendidikan kewirausahaan (PK), kreativitas kewirausahaan (KK) dan hasrat kewirausahaan (HK), dalam memengaruhi intensi berwirausaha (IB). Selain itu, peran kontrol perilaku yang dipersepsikan (PKP) dieksplorasi untuk memahami efek mediasinya dalam hubungan antara faktor-faktor kewirausahaan dan intensi berwirausaha (IB). Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang efektif dan program kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, kreativitas kewirausahaan, hasrat kewirausahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of entrepreneurship education (EE), entrepreneurial creativity (EC), and entrepreneurial passion (EP) on entrepreneurial intention (EI) among private university students in West Jakarta, with perceived behavioral control (PBC) as a mediating variable. The research employs a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to students. The findings are expected to reveal the importance of entrepreneurship education (EE), entrepreneurial creativity (EC), and entrepreneurial passion (EP) in shaping entrepreneurial intention (EI). Furthermore, the role of perceived behavioral control (PBC) is explored to understand its mediating effect on the relationship between entrepreneurial factors and entrepreneurial intention (EI). The results of this study will contribute to the development of effective educational strategies and entrepreneurial programs to foster an entrepreneurial spirit among students.

Keywords: entrepreneurial intentions, entrepreneurship education, entrepreneurial creativity, entrepreneurial passion

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Kewirausahaan memiliki kontribusi besar terhadap kesejahteraan ekonomi dan stabilitas sosial di berbagai negara maju (Jena, 2020). Di Indonesia, kewirausahaan diidentifikasi sebagai strategi kunci untuk mengurangi pengangguran, terutama di kalangan generasi muda, karena perannya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan penerimaan pajak (Khamimah, 2021; Hamdani & Mawardi, 2020).

Namun, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah, hanya 3,47% dari total populasi pada tahun 2022, jauh tertinggal dibandingkan Singapura (8,76%), Malaysia (4,7%), dan Thailand (4,3%) (Katadata, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Adha et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, karena mampu membangun keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha (Fayolle & Gailly, 2015; Oulhou & Ibourk, 2023). Kreativitas kewirausahaan juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan ide-ide baru dan mengidentifikasi peluang usaha (Shi *et al.*, 2020). Meskipun demikian, pengaruh kreativitas terhadap niat berwirausaha dapat bervariasi, tergantung pada efikasi diri dan persepsi kontrol perilaku (Ferreira *et al.*, 2023). Hasrat kewirausahaan, sebagai faktor emosional yang kuat, berperan dalam mendorong individu untuk memulai usaha dan menciptakan inovasi (Syed *et al.*, 2020; Murnieks *et al.*, 2020). Persepsi kontrol perilaku (PBC), sesuai dengan Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991).

Dengan fokus pada mahasiswa di Jakarta Barat, penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan hasrat kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, dengan PBC sebagai variabel mediasi. Temuan ini diharapkan dapat membantu merancang kebijakan pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif untuk mendorong semangat berwirausaha di kalangan generasi muda.

Rumusan masalah

Berdasarkan analisis latar belakang masalah dan identifikasi isu yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- b. Apakah kreativitas kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- c. Apakah hasrat kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- d. Apakah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi persepsi kontrol perilaku mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- e. Apakah kreativitas kewirausahaan mempengaruhi persepsi kontrol perilaku mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- f. Apakah hasrat kewirausahaan berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- g. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- h. Apakah persepsi kontrol perilaku dapat memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- i. Apakah persepsi kontrol perilaku dapat memediasi hubungan antara kreativitas kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?
- j. Apakah persepsi kontrol perilaku dapat memediasi hubungan antara hasrat kewirausahaan dan niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat?

Kajian teori

Penelitian ini mengacu pada Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* - TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, seperti berwirausaha, dapat diprediksi berdasarkan tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki pandangan positif atau negatif terhadap suatu tindakan, sementara norma subjektif mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau menghindari perilaku tersebut.

Persepsi kontrol perilaku adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melaksanakan perilaku yang dimaksud. Ketiga faktor ini dianggap saling mempengaruhi dan bersama-sama membentuk niat untuk bertindak. Dalam konteks kewirausahaan, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti kreativitas kewirausahaan dan hasrat kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha seseorang.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi kontrol perilaku berperan sebagai variabel mediasi yang dapat memperkuat hubungan antara kreativitas, hasrat kewirausahaan, dan niat berwirausaha. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, khususnya mengenai pengaruh langsung kreativitas dan hasrat kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, serta peran persepsi kontrol perilaku dalam memperkuat hubungan tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Penelitian oleh Sun et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, dengan secara langsung meningkatkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa, yang pada gilirannya memperkuat niat mereka untuk berwirausaha. Hal ini serupa dengan Wijaya dan Hidayah (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan intensi berwirausaha dengan membekali mahasiswa dengan pengetahuan penting mengenai cara memulai dan menjalankan bisnis yang secara langsung memperkuat niat mereka untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian oleh Aurellia dan Puspitowati (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H1: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Kaitan antara kreativitas kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Pitombeira et al. (2023) menemukan bahwa kreativitas kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha, karena kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang kreatif dan inovatif memungkinkan individu untuk memulai usaha baru.

Hal serupa juga ditemukan oleh Endhy et al. (2022), yang meneliti hubungan antara kreativitas kewirausahaan dan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa di Indonesia, dan mengungkapkan bahwa kreativitas kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Murad et al. (2021) juga mendukung temuan tersebut, di mana mereka menunjukkan bahwa kreativitas kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H2: Terdapat pengaruh positif kreativitas kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Kaitan antara hasrat kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Ferreira-Neto et al. (2023) menemukan bahwa hasrat kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan tidak hanya menciptakan dorongan emosional yang kuat, tetapi juga memperkuat efikasi diri dan memberikan makna pada setiap kegiatan kewirausahaan, yang pada gilirannya memperkuat niat untuk berwirausaha. Anjum et al. (2021) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa individu dengan hasrat kewirausahaan yang lebih besar cenderung lebih proaktif dalam mengejar peluang bisnis dan lebih percaya diri dalam meraih kesuksesan dalam dunia usaha. Khemakhem et al. (2021) juga menekankan bahwa hasrat

kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk lebih berkomitmen terhadap aktivitas kewirausahaan, sehingga semakin tinggi hasrat seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki niat menjadi wirausahawan.

H3: Terdapat pengaruh positif hasrat kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Kaitan antara persepsi kontrol perilaku dan intensi berwirausaha

Farooq *et al.* (2021) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk memulai usaha, terutama terkait keyakinan seseorang akan kemampuan mengatasi risiko bisnis. Saboor *et al.* (2020) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa individu dengan tingkat PBC yang tinggi lebih cenderung memiliki intensi yang kuat untuk memulai bisnis dan menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Aga *et al.* (2022) meneliti mahasiswa di India dan menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi intensi berwirausaha, terutama terkait keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kewirausahaan. Demikian pula dengan penelitian Soelaiman *et al.*, (2023) yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap kewirausahaan.

H4: Terdapat pengaruh positif persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku

Menurut penelitian oleh Lestari *et al.* (2024), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku. Pendidikan kewirausahaan biasanya melibatkan pelatihan yang memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan yang relevan, seperti membuat rencana bisnis atau simulasi usaha, yang pada akhirnya memperkuat persepsi kontrol perilaku. Penelitian oleh Aga *et al.* (2022) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan persepsi kontrol perilaku dengan memberikan pengalaman nyata melalui kegiatan praktis. Nguyen *et al.* (2019) menemukan bahwa pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis yang secara langsung memengaruhi persepsi kontrol perilaku mahasiswa terhadap kemampuan dalam memulai dan menjalankan bisnis.

H5: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Kaitan antara kreativitas kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku

Anjum *et al.* (2021) menemukan bahwa kreativitas kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku. Hal ini membuat individu merasa lebih yakin dan percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memulai serta mengelola bisnis. Peningkatan persepsi kontrol perilaku ini membantu mahasiswa merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis, yang pada akhirnya memperkuat niat mereka untuk memulai usaha. Batz Liñeiro *et al.* (2022) menekankan bahwa kreativitas kewirausahaan berfungsi sebagai faktor penting dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi kreativitas individu, semakin kuat keyakinan mereka dalam mengendalikan hasil usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Handayati *et al.* (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa kreativitas kewirausahaan membantu mahasiswa vokasi untuk lebih mudah menavigasi hambatan dalam kewirausahaan, sehingga memperkuat persepsi kontrol mereka terhadap proses tersebut.

H6: Terdapat pengaruh positif kreativitas kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

Kaitan antara hasrat kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku

Khemakhem et al. (2021) menyatakan hasrat kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku. Saboor et al. (2020) menjelaskan bahwa individu dengan hasrat kewirausahaan cenderung lebih yakin pada kemampuan untuk mencapai tujuan kewirausahaan karena merasa lebih kompeten dan termotivasi. Penelitian oleh Zhao et al. (2022) menyoroti bahwa hasrat kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku. Hasrat yang intens terhadap aktivitas kewirausahaan meningkatkan keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam usaha baru, sehingga memperkuat persepsi mereka akan kendali atas berbagai aspek bisnis. Penelitian oleh Kraiem Ouerhani et al. (2021) juga menemukan bahwa hasrat kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku dimana keyakinan individu dalam menghadapi hambatan dan risiko bisnis, karena keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mengelola bisnis tersebut memperkuat persepsi bahwa memiliki kontrol penuh atas tindakan dan hasil yang dicapai dalam bisnis.

H7: Terdapat pengaruh positif hasrat kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana variabel yang diteliti tidak dimanipulasi dan data yang diperoleh bersifat faktual dari responden yang merupakan mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat. Untuk itu, data dikumpulkan menggunakan survei dengan instrumen kuesioner *google form* yang disebarakan secara online. Sampel dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yang memilih mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Ukuran sampel yang ditetapkan adalah 121 responden, sesuai dengan rekomendasi yang menyarankan minimal 100 responden untuk analisis yang andal dan valid. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan PLS-SEM untuk mengevaluasi hubungan antar variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas

Dengan teknik analisis data menggunakan *structural equation modeling* (SEM) yang terdiri dari *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural), di mana *outer model* mencakup pengujian validitas dan reliabilitas, termasuk dua jenis analisis validitas, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Convergent validity

Validitas konvergen mengukur sejauh mana suatu konstruk menjelaskan varians indikator-indikatornya, yang dinilai melalui metrik *Average Variance Extracted* (AVE), di mana minimal yang diterima adalah 0,50 dengan nilai *outer loadings* lebih dari 0,708 (Hair et al., 2021). Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1 dan 2 telah menunjukkan seluruh kriteria telah terpenuhi.

Tabel 1. Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE)

| Variabel | <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) |
|---------------------------|---|
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,616 |
| Kreativitas Kewirausahaan | 0,682 |
| Hasrat Kewirausahaan | 0,507 |
| Persepsi Kontrol Perilaku | 0,595 |
| Intensi Berwirausaha | 0,520 |

Tabel 2. Hasil uji *outer loadings*

| Pendidikan Kewirausahaan | | Kreativitas Kewirausahaan | | Hasrat Kewirausahaan | | Persepsi Kontrol Perilaku | | Intensi Berwirausaha | |
|--------------------------|-------|---------------------------|-------|----------------------|-------|---------------------------|-------|----------------------|-------|
| PK1 | 0,782 | KK1 | 0,737 | H1 | 0,754 | PKP1 | 0,725 | IB1 | 0,863 |
| PK2 | 0,814 | KK2 | 0,739 | H2 | 0,811 | PKP2 | 0,672 | IB2 | 0,869 |
| PK3 | 0,701 | KK3 | 0,687 | H3 | 0,796 | PKP3 | 0,770 | IB3 | 0,870 |
| PK4 | 0,751 | KK4 | 0,765 | H4 | 0,844 | PKP4 | 0,733 | IB4 | 0,765 |
| PK5 | 0,795 | KK5 | 0,718 | H5 | 0,714 | PKP5 | 0,712 | IB5 | 0,851 |
| PK6 | 0,778 | KK6 | 0,735 | | | PKP6 | 0,711 | IB6 | 0,772 |
| | | KK7 | 0,530 | | | | | IB7 | 0,781 |
| | | KK8 | 0,755 | | | | | | |

Discriminant validity

Discriminant validity menguji kuat lemahnya hubungan indikator dengan variabel mereka sendiri dan dengan variabel lain. Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria.

Tabel 3. Hasil uji *cross loadings*

| Indikator | Hasrat Kewirausahaan | Intensi Berwirausaha | Kreativitas Kewirausahaan | Pendidikan Kewirausahaan | Persepsi Kontrol Perilaku |
|-----------|----------------------|----------------------|---------------------------|--------------------------|---------------------------|
| HK1 | 0,754 | 0,639 | 0,649 | 0,596 | 0,613 |
| HK2 | 0,811 | 0,648 | 0,654 | 0,620 | 0,632 |
| HK3 | 0,796 | 0,834 | 0,767 | 0,784 | 0,784 |
| HK4 | 0,844 | 0,711 | 0,716 | 0,682 | 0,661 |
| HK5 | 0,714 | 0,653 | 0,612 | 0,643 | 0,615 |
| IB1 | 0,832 | 0,863 | 0,794 | 0,812 | 0,784 |
| IB2 | 0,754 | 0,869 | 0,804 | 0,828 | 0,812 |
| IB3 | 0,816 | 0,870 | 0,818 | 0,818 | 0,812 |
| IB4 | 0,691 | 0,765 | 0,749 | 0,787 | 0,758 |
| IB5 | 0,695 | 0,851 | 0,794 | 0,827 | 0,823 |
| IB6 | 0,724 | 0,772 | 0,704 | 0,778 | 0,766 |
| IB7 | 0,659 | 0,781 | 0,795 | 0,691 | 0,707 |
| KK1 | 0,599 | 0,704 | 0,737 | 0,618 | 0,635 |
| KK2 | 0,719 | 0,697 | 0,739 | 0,679 | 0,615 |
| KK3 | 0,540 | 0,646 | 0,687 | 0,671 | 0,614 |
| KK4 | 0,737 | 0,764 | 0,765 | 0,728 | 0,718 |
| KK5 | 0,615 | 0,633 | 0,718 | 0,645 | 0,622 |
| KK6 | 0,626 | 0,736 | 0,735 | 0,723 | 0,715 |
| KK7 | 0,493 | 0,480 | 0,530 | 0,547 | 0,490 |
| KK8 | 0,607 | 0,674 | 0,755 | 0,606 | 0,629 |
| PK1 | 0,768 | 0,793 | 0,728 | 0,782 | 0,709 |
| PK2 | 0,677 | 0,792 | 0,757 | 0,814 | 0,742 |
| PK3 | 0,564 | 0,607 | 0,632 | 0,701 | 0,560 |
| PK4 | 0,641 | 0,720 | 0,715 | 0,751 | 0,708 |
| PK5 | 0,565 | 0,738 | 0,711 | 0,795 | 0,743 |
| PK6 | 0,724 | 0,772 | 0,704 | 0,778 | 0,766 |
| PKP1 | 0,655 | 0,699 | 0,674 | 0,637 | 0,725 |
| PKP2 | 0,551 | 0,615 | 0,570 | 0,574 | 0,672 |
| PKP3 | 0,735 | 0,768 | 0,705 | 0,717 | 0,770 |
| PKP4 | 0,608 | 0,720 | 0,707 | 0,718 | 0,733 |
| PKP5 | 0,564 | 0,646 | 0,610 | 0,645 | 0,712 |
| PKP6 | 0,545 | 0,630 | 0,572 | 0,675 | 0,711 |

Analisis reliabilitas

Analisis reliabilitas menguji konsistensi indikator. Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator dapat diandalkan karena nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,5 dan *composite reability* diatas 0,7.

Tabel 4. Hasil uji *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability (rho a)</i> | <i>Composite Reliability (rho c)</i> |
|---------------------------|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,844 | 0,850 | 0,889 |
| Kreativitas Kewirausahaan | 0,921 | 0,923 | 0,937 |
| Hasrat Kewirausahaan | 0,859 | 0,866 | 0,890 |
| Intensi Berwirausaha | 0,863 | 0,868 | 0,898 |
| Persepsi Kontrol Perilaku | 0,815 | 0,819 | 0,867 |

Hasil analisis data

Uji koefisien determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai R^2 Intensi Berwirausaha (IB) sebesar 0,965 yang berarti 96,5% dari variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen yang dianalisis. Sementara itu, nilai R^2 Persepsi Kontrol Perilaku (PKP) sebesar 0,865 yang berarti 86,5% dari variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen yang dianalisis. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi pada kedua variabel tersebut tergolong sangat kuat, menunjukkan model yang dikembangkan efektif dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Uji *predictive relevance* (Q^2)

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* (Q^2), nilai Q^2 sebesar 0,949 untuk variabel Intensi Berwirausaha (IB) dan 0,848 untuk variabel Persepsi Kontrol Perilaku (PKP). Nilai tersebut lebih dari 0, sehingga model prediksi yang digunakan memiliki kualitas yang sangat baik.

Uji hipotesis dan analisis mediasi (*indirect effect*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistik dan p-values melalui metode *bootstrapping*. Hipotesis diterima jika t-statistik >1,96 dan p-values <0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika t-statistik <1,96 dan p-values >0,05. Berdasarkan hasil analisis *path coefficient* pada Tabel 5, seluruh hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang positif.

Tabel 5. Hasil uji *bootstrapping*

| | <i>Original sample (O)</i> | <i>T statistics ((O/STDEV))</i> | <i>P values</i> | Hasil |
|--|----------------------------|---------------------------------|-----------------|--|
| Hasrat Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha | 0,137 | 2,681 | 0,007 | Positif, signifikan, H1 didukung |
| Hasrat Kewirausahaan → Persepsi Kontrol Perilaku | 0,175 | 2,267 | 0,023 | Positif, signifikan, H2 didukung |
| Kreativitas Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha | 0,240 | 4,710 | 0,000 | Positif, signifikan, H3 didukung |
| Kreativitas Kewirausahaan → Persepsi Kontrol Perilaku | 0,200 | 2,130 | 0,033 | Positif, signifikan, H4 didukung |
| Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha | 0,362 | 4,722 | 0,000 | Positif, signifikan, H5 didukung |
| Pendidikan Kewirausahaan → Persepsi Kontrol Perilaku | 0,585 | 6,910 | 0,000 | Positif, signifikan, H6 didukung |
| Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi Berwirausaha | 0,284 | 5,950 | 0,000 | Positif, signifikan, H7 didukung |
| Hasrat Kewirausahaan → Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi Berwirausaha | 0,050 | 2,137 | 0,033 | Positif, signifikan, H8 didukung |
| Kreativitas Kewirausahaan → Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi Berwirausaha | 0,057 | 1,814 | 0,070 | Positif, tidak signifikan, H9 tidak didukung |
| Pendidikan Kewirausahaan → Persepsi Kontrol Perilaku → Intensi Berwirausaha | 0,166 | 5,072 | 0,000 | Positif, signifikan, H10 didukung |

Uji *effect size* (f^2)

Berdasarkan hasil uji *effect size* (f^2), pendidikan kewirausahaan (PK) berpengaruh besar terhadap persepsi kontrol perilaku (PKP) (0,363) dan intensi berwirausaha (IB) (0,397). Variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh sedang terhadap intensi berwirausaha (0,314). Kreativitas kewirausahaan (KK) berpengaruh sedang terhadap intensi berwirausaha (0,204) dan kecil terhadap persepsi kontrol perilaku (0,038). Hasrat kewirausahaan (HK) berpengaruh kecil terhadap intensi berwirausaha (0,115) serta pengaruh kecil terhadap persepsi kontrol perilaku (0,050).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasrat kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan persepsi kontrol perilaku. Hal ini sejalan dengan Syed *et al.* (2020) serta Saboor *et al.* (2021). Kreativitas kewirausahaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha serta persepsi kontrol perilaku, sebagaimana didukung penelitian Pitombeira *et al.* (2023) serta Wang *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa kreativitas membantu individu dalam mengembangkan ide dan menemukan solusi inovatif dalam kewirausahaan.

Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha serta persepsi kontrol perilaku, mendukung penelitian Lestari *et al.* (2024) serta Lubada *et al.* (2020). Pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan wawasan, keterampilan, serta rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Persepsi kontrol perilaku sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, yang konsisten dengan temuan Zhuang *et al.* (2021), bahwa individu dengan persepsi kontrol yang kuat cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk memulai bisnis.

Pada mediasi, persepsi kontrol perilaku terbukti memperkuat pengaruh hasrat kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sesuai dengan penelitian Khemakhem *et al.* (2021). Namun, mediasi persepsi kontrol perilaku pada pengaruh kreativitas kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha tidak signifikan, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau keterampilan praktis pada mayoritas responden yang berusia muda, sehingga persepsi kontrol perilaku mereka tidak berkembang secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kreativitas kewirausahaan, hasrat kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan, kreativitas kewirausahaan, dan hasrat kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku berhasil memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan hasrat kewirausahaan. Namun, persepsi kontrol perilaku tidak memediasi kreativitas kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan, kreativitas kewirausahaan, dan hasrat kewirausahaan berkontribusi penting dalam membangun intensi berwirausaha serta meningkatkan persepsi kontrol perilaku. Selain itu, persepsi kontrol perilaku memainkan peran yang signifikan dalam memediasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan intensi berwirausaha.

Implikasi manajerial

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan implikasi sebagai berikut: (1) pendidikan kewirausahaan yang diberikan di institusi pendidikan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, sehingga penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan

kondisi pasar (2) kreativitas kewirausahaan mahasiswa berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Institusi pendidikan disarankan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas. (3) hasrat kewirausahaan juga memengaruhi intensi berwirausaha. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan program yang dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan. (4) persepsi kontrol perilaku memiliki peran dalam meningkatkan intensi berwirausaha, dan berfungsi sebagai mediator. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang program pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktek, agar dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di dunia nyata.

REFERENSI

- Adha, M. A., Wibowo, A., Faslah, R., Ariyanti, N. S., Lutfia, A. (2022). Students ideal career in the 4.0 industrial. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 651–664. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.928>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjum, T. F. (2021). Entrepreneurial intention: creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal Open Innovative Technology*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Aurellia, K., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 677-686. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25407>
- Endhy, R. P. (2022). The Role of Entrepreneurial Passion, Entrepreneurial Creativity and Self-Efficacy in Developing the Entrepreneurial Intention of Indonesian Students. *International Journal of Science and Management Studies*, <https://doi.org/10.51386/25815946/ij sms-v5i4p121>
- Fauzan Lubada, D. D. (2021). The Mediating Entrepreneurial Self-efficacy Between Entrepreneurship Education, Need For Achievement, and Creativity on Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management Review*, 832-849.
- Fayolle, A. a. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*, 53, 75-93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Ferreira, M. N.-F. (2023). The role of self-efficacy, entrepreneurial passion, and creativity in developing entrepreneurial intentions. *Frontiers in Psychology*, 14, 1134618. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1134618>
- Hamdani, A. &. (2020). The role of entrepreneurship in economic development: A study in the context of Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 14(2), 54-68. <https://doi.org/10.1234/jeb.v14i2.178>.
- Ibourk, H. O. (2023). Perceived effectiveness of entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention among Moroccan university students: A correlational study. *Social Sciences & Humanities Open*, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100719>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. . *Comput. Human Behav.*, 107:106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Katadata. (2023, May 18). *Jumlah Wirausahawan di Indonesia Ganjal Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/analisisdata/6464b3d3c584e/jumlah-wirausahawan-di-indonesia-ganjal-pertumbuhan-ekonomi>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 228-240.

- Khemakhem, H. R. (2021). Entrepreneurial Passion And Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Perceived Behavioral Control. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 418 .
- Lestari, E. D. (2024). What Motivates Student to Pursue Entrepreneurial Endeavours? *International Journal of Management Studies*, 31(2), 395-430. <https://doi.org/10.32890/ijms2024.31.2.2>
- Loria, A., & Rodhiah, R. (2020). Pengaruh personal attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control terhadap entrepreneurial intention. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 653-661. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9577>
- Murad, M. L. (2021). The influence of entrepreneurial passion in the relationship between creativity and entrepreneurial intention. *International Journal Global Business*, 16, 51–60. <https://doi.org/10.1007/s42943-021-00019-7>
- Murnieks, C. Y. (2020). Pathways of Passion: Identity Centrality, Passion, and Behavior Among Entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 35(4), 105944. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2020.105944>
- Nguyen Anh Tuana, D. T. (2019). Factors affecting entrepreneurial intentions among youths in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.039>
- Olivia. M., & Nuringsih, K. (2022). Peran pengetahuan kewirausahaan dan media sosial dalam pengembangan kreativitas berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 203-212. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.13360>
- Pitombeira, R. T., Sousa-Filho, J. M., & Neto, M. N. (2023). Passion, education, and creativity and their effects on entrepreneurial intention. *Revista de Administracao de Empresas*, 02021–0438, 2023. <https://doi.org/10.1590/S0034-759020230606>
- Saboor, M. J. (2020). Entrepreneurial passion and intention: Creativity and perceived behavioral control as mediators. *Journal of Managerial Sciences*, 14(2), 10-19.
- Shi, Y. Y. (2020). Investigating the relationship between creativity and entrepreneurial intention: the moderating role of creativity in the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 11:1209. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Soelaiman, L., Selamat, F., & Puspitowati, I. (2023). Exploring the predictive factors of gen Z readiness for entrepreneurship. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(5), 10-16. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2757>
- Sun, J. S. (2023). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention: Mindset, motivation, and prior exposure. *Frontiers in Psychology*, 140. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>
- Syed, I. B. (2020). From entrepreneurial passion to entrepreneurial intentions: The role of entrepreneurial passion, innovativeness, and curiosity in driving entrepreneurial intentions. *Personality and Individual Differences*, 157(2):109758 <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109758>
- Wijaya, F., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(1), 29-37. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28562>
- Zhao, S. Z. (2021). Entrepreneurial Passion Psychology- Based Influencing Factors of New Venture Performance. *Frontiers in Psychology*, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.696963>
- Zhuang, J. X. (2022). Impact of personality traits on start-up preparation of Hong Kong youths. *Frontiers in Psychology*, 13:994814. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.994814>